

KONSEPSI PROGRAM PARENTING ISLAM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Maimun

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: maimunzubair@uinmataram.ac.id

Submit :	Received :	Edited :	Published :
21 Januari 2023	13 Mei 2023	30 Mei 2023	15 Juni 2023
DOI	https://doi.org/10.47625/fitua.v4i1.414		

ABSTACT

This research is a research on the development of an Islamic parenting program manual for Basic Education, and the development model used is in accordance with the characteristics of the target and the product being developed, namely the R & D Cycle development model developed by Borg & Gall (1983). The result achieved is a product in the form of an Islamic parenting program manual that is in accordance with the characteristics of Madrasah Ibtidaiyah in Mataram City. And the focus of this research are: (1) The process of designing a guidebook for the implementation of the basic education parenting program being developed; (2) The design of the guidebook for the implementation of the basic education parenting program developed; and (c) Implementation of the guidebook for the implementation of the basic education parenting program that was developed. The results of the research were in the form of a package of manuals for the implementation of the parenting program which began with a preliminary study at Madrasah Ibtidaiyah in the city of Mataram where the average welcomed the development of parenting manuals. The design of the guidebook for the implementation of the basic education parenting program is carried out through the following stages: Program socialization, formation of parenting program managers, equalization of perceptions with parents, identification of learning needs for parents, determination of place and time of activities, and preparation of programs and schedule of activities. While the stages in the implementation of the book being developed are: (a) Management of the Parenting Program; (b) The approach used; (c) Form of Parenting program; (d) Sources; (e) The method used; and (f) The role of the institution (Madrasah).

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan buku pedoman program *parenting* Islam untuk Pendidikan Dasar, dan model pengembangan yang digunakan sesuai dengan karakteristik sasaran dan produk yang dikembangkan yakni model pengembangan *R & D Cycle* yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983). Hasil yang dicapai adalah produk berupa buku pedoman program *parenting* Islam yang sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram. Dan fokus penelitian ini adalah: (1) Proses perancangan buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar yang dikembangkan; (2) Desain buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar yang dikembangkan; dan (c) Implementasi buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar yang dikembangkan. Hasil Penelitian berupa paket buku pedoman pelaksanaan program *parenting* yang diawali dari studi pendahuluan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram di mana rata-rata menyambut baik pengembangan buku pedoman *parenting*. Desain buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar dilakukan melalui tahapan-tahapan: Sosialisasi program, pembentukan pengelola program *parenting*, penyamaan persepsi dengan orang tua, identifikasi kebutuhan belajar bagi orang tua, penentuan tempat dan waktu kegiatan, dan penyusunan program dan jadwal kegiatan. Sementara tahapan dalam implementasi buku yang dikembangkan adalah: (a) Pengelolaan Program *Parenting*; (b) Pendekatan yang digunakan; (c) Bentuk program *Parenting*; (d) Narasumber; (e) Metode yang digunakan; dan (f) Peran lembaga (Madrasah).

Kata Kunci: *Pedoman Parenting; Parenting Islami, Pendidikan Dasar.*

PENDAHULUAN

Anak yang pada dasarnya lahir dalam keadaan tidak berdaya namun memiliki potensi yang bisa dikembangkan membutuhkan arahan dan bimbingan orang dewasa yakni orang tua untuk mengembangkan potensi tersebut. Jadi anak sesungguhnya memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada orang tua terutama pada usia pra sekolah dan sekolah dasar (PAUD, TK, SD/MI).

Di sisi lain, kesadaran dan cara pandang anak terhadap dirinya sendiri bergantung kepada perlakuan dan pergaulan dengan orang tuanya di masa kecil.¹ Orang tua memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat besar dalam hal pengasuhan anak, dan secara lebih universal orang tua juga merupakan pendidik dasar yang akan menentukan kualitas kehidupan anak-anaknya kelak.² Prilaku anak-anak sangat dipengaruhi oleh contoh yang diperlihatkan oleh orang tua.³ Di sisi lain orang tua juga berfungsi sebagai cermin bagi anak dalam membangun watak, karena watak anak terbentuk melalui contoh yang orang tua katakan dan kerjakan, serta keselarasan antara keduanya.⁴ Sehingga terkait dengan keberlanjutan pendidikan anak, orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah begitu juga sebaliknya.

Kerjasama pihak sekolah/madrasah sangat perlu dilakukan oleh orang tua, karena beberapa hal, di antaranya: *pertama*, orang tua dapat memahami dan mendukung prigram sekolah; *kedua*, orang tua dapat menyelaraskan kegiatan anak di rumah; *ketiga*, orang tua dapat saling berbagi dan menambanh pengetahuan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak; *keempat*, orang tua mengetahui dan berperan aktif dalam mengantisipasi berbagai ancaman yang ada di sekitar anak seperti kekerasan, narkoba, pornografi, paham radikal dan faham amoral lainnnya; dengan adanya kerjasama; *kelima*, orang tua dapat memberikan masukan untuk kemajuan sekolah; *keenam*, orang tua dapat mengikuti kemajuan belajar dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak. Selanjutnya dalam pelaksanaan kerjasama anantara madrasah dan orang tua, haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) saling asah, saling asih dan saling asuh; (2) kesamaan hak, kesejajaran dan sailing menghargai; (3) semangat gotong royong dan kebersamaan; dan (4) saling melengkapi dan memperkuat.⁵

¹ Hasan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, trans. oleh Muhammad Zaenal Arifin (Jakarta: Zaman, 2011), 10.

² Jenny Gichara, *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa* (Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia Group, 2013), 19.

³ J. Stoltzfus dan Katherine Karraker, "Goodness of Fit between Parenting Style and Child Temperament: Special Challenges with Slow to Warm-up Infants," *Handbook of Parenting: Styles, Stresses & Strategies*, 1 Februari 2011, 87–100.

⁴ Roni Razak Noe'man, *Amazing Parenting: Menjadi Orang Tua Asyik, Membentuk Anak Hebat* (Jakarta: Noura Books, 2012), xiv.

⁵ Kemendikbud, *Menjadi Orang Tua Hebat* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 7–9.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada beberapa madrasah ibtidaiyah di Kota Mataram, terdapat beberapa madrasah yang sudah menerapkan program *parenting* meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan tanpa menggunakan buku pedoman.⁶

Secara lebih detail, fakta-fakta yang terjadi berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait dengan pelaksanaan program *parenting* pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di antaranya: (1) Rata-rata pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah selaku pemimpin sudah memahami apa yang dimaksud dengan kegiatan *parenting*; (2); Rata-rata kepala madrasah yang diwawancarai memberikan tanggapan yang beragam tentang kenapa sekolah harus melaksanakan program *parenting*, akan tetapi dari jawaban yang beragam tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah sangat membutuhkan semacam kerjasama dengan orang tua dalam rangka memudahkan mereka untuk melakukan tindak mendidik di sekolah; (3) masing-masing sekolah memiliki program yang berbeda-beda, namun kesemua program tersebut sudah mencerminkan bentuk kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua; dan (4) Rata-rata kepala madrasah yang di wawancarai menyatakan menyambut baik adanya upaya pengembangan buku pedoman pelaksanaan program *parenting* ini.

Berangkat dari fakta-fakta empirik tersebut di atas, dapat diperoleh gambaran tentang persoalan yang paling mendesak untuk diselesaikan terkait dengan pelaksanaan program *parenting* di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Mataram yakni terkait dengan belum adanya buku pedoman yang didesain secara khusus yang dapat digunakan oleh pihak madrasah sebagai pedoman penyelenggaraan program *parenting*, sehingga sangat perlu dilakukan upaya desain/pengembangan buku pedoman pelaksanaan program *parenting* bagi Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Mataram. Selanjutnya, agar produk buku pedoman pelaksanaan program *parenting* yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan madrasah, maka dalam hal ini sangat perlu memilih model pengembangan produk yang akan digunakan secara cermat dan teliti.

Konsepsi pengembangan program *parenting* di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, berdasarkan penelusuran peneliti, belum banyak dilakukan oleh para ahli/peneliti. Irmawati⁷, misalnya membahas manajemen program parenting di sekolah dasar Islam pada tahun 2017, dan Dewi⁸, membahas hubungan gaya pengasuhan orang tua dan budaya sekolah terhadap sikap empati siswa sekolah dasar tahun 2020. Berbeda dari itu, pada level pendidikan anak usia dini, program *parenting* banyak ahli yang *concern* membahas dan

⁶Hasil studi pendahuluan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram pada bulan Juli 2019.

⁷ Anisa Irmawati, "Manajemen Program Parenting Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), <http://digilib.uinsby.ac.id/19667/>.

⁸ Putu Yulia Angga Dewi, "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua (Parenting Style) Dan Budaya Sekolah (School Culture) Terhadap Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1, no. 2 (8 Juni 2020), <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/313>.

mengembangkan program parenting.⁹ Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan buku pedoman pelaksanaan program *parenting* di Madrasah Ibtidaiyyah se-Kota Mataram, yang menjawab fokus penelitian berikut: (1) Bagaimana proses perancangan buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar yang dikembangkan?; (2) Bagaimana desain buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar yang dikembangkan?; dan (c) Bagaimana implementasi buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar yang dikembangkan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Hal ini terlihat dari teknik pengumpulan data pada saat penelitian pendahuluan yang menggunakan wawancara terstruktur. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yakni “*a proses used to develop and validate educational Products*.”¹⁰

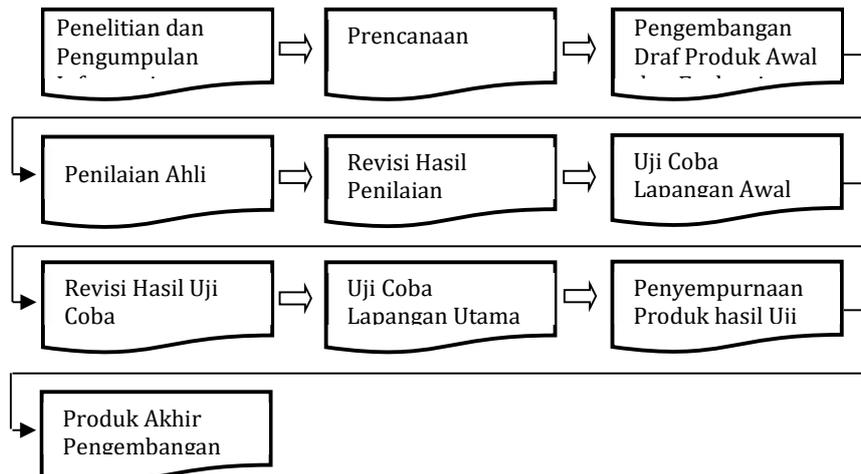
Model pengembangan produk yang dipilih, berdasarkan analisis karakteristik sasaran dan karakteristik produk yang dikembangkan adalah model pengembangan *R & D Cycle* yang dikembangkan oleh Borg & Gall¹¹. Alasan pemilihan model R & D cycle dalam kegiatan pengembangan ini karena: *Pertama*, tujuan pengembangan model R & D cycle ini adalah mengembangkan dan memvalidasi produk pembelajaran, hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan buku pedoman ini; dan kedua, R & D cycle memiliki beberapa karakter yang sesuai tentang proses pengembangan buku pedoman pelaksanaan program parenting yang ideal, di antaranya: R & D cycle dapat melibatkan kolaborasi berkelanjutan antara praktisi

⁹ Maulidya Ulfah dkk., “Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (22 September 2021): 1416–28, doi:10.31004/obsesi.v6i3.1773; Kartika Dewi Sisbintari dan Farida Agus Setiawati, “Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (7 Oktober 2021): 1562–75, doi:10.31004/obsesi.v6i3.1781; Yessy Nur Endah Sary, “Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (6 Desember 2018): 137–42, doi:10.31004/obsesi.v2i2.93; Nurul Arifiyanti, “Relationship between Authoritative Parenting Style and Preschools Prosocial Behavior,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (9 Juni 2019): 311–19, doi:10.31004/obsesi.v3i2.166; Gokma Nafita Tampubolon, Yuliani Nurani, dan Sri Martini Meilani, “Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (16 Agustus 2019): 527–36, doi:10.31004/obsesi.v3i2.243; Haris Maiza Putra, Armelia Prakasa, dan Pat Kurniati, “Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (22 Maret 2022): 3846–54, doi:10.31004/obsesi.v6i5.2342; Hefniy Hefniy dkk., “Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (20 Februari 2022): 3169–79, doi:10.31004/obsesi.v6i4.2065.

¹⁰ Walter R Borg dan Meredith D Gall, *Educational Research: An Introduction*, 4 ed. (London: Longman Inc, 1983), 772.

¹¹ Borg dan Gall, *Educational Research*.

dan peneliti, dan R & D cycle dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek.¹² Dalam kegiatan pengembangan pedoman pelaksanaan program parenting ini, pengembang menggunakan 6 (enam) langkah saja yang diadopsi dari 10 langkah tersebut, kemudian langkah-langkah tersebut dimodifikasi/disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan di lapangan. Langkah-langkah tersebut dapat divisualisasi dalam bentuk bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan pengembangan pedoman pelaksanaan program parenting Madrasah Ibtidaiyyah

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah se-Kota Mataram, sedangkan waktu penelitian ini diperkirakan sekitar lima bulan yakni mulai bulan Februari sampai bulan Agustus 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam pelaksanaan program *parenting* di Madrasah Ibtidaiyyah se-Kota Mataram. Sumber data ini dilakukan saat melakukan studi awal terkait dengan kebutuhan adanya buku pedoman pelaksanaan program kemitraan antara sekolah dan orang tua (*Parenting*) dan implementasinya, yakni; Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Guru, dan Orang tua siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, wawancara, observasi dan Angket. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan pendukung pengembangan produk buku pedoman pelaksanaan program *parenting*. Produk yang akan dikembangkan diujicobakan untuk memperoleh balikan. Validasi yang akan dilakukan ada dua tahap, yaitu validasi ahli (*Expert judgment*) dan tahap Uji coba lapangan. Validasi meliputi tahapan; (1) validasi ahli, (2) analisis konseptual, dan (3) revisi. Dengan begitu produk dapat dikatakan layak untuk digunakan.

¹² M. Abdullah Al-Shehri, "The Development of Reusable Online Learning Resources for Instructional Design Student Based on the Principles of Learning Objects" (Ph.D Dissertation, Kansas State University, 2004), 48.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Paket

Pada bagian ini didiskripsikan hasil analisis yang dijadikan pertimbangan pengembangan Pedoman Parenting Pendidikan Dasar meliputi (1) hasil analisis kebutuhan, (2) hasil model draf 1, (3) hasil model draf 2, dan (4) hasil model final. Terlebih dahulu digambarkan secara singkat karakteristik Madrasah Ibtidaiyah se Kota Mataram yang berjumlah 24 Madrasah yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga fokus dan obyektivitas paket yang dikembangkan di samping kesesuaiannya dengan tuntutan institusi pengguna paket dan kebutuhan lembaga (Siswa, guru, dan orang tua).

Pemilihan Madrasah Ibtidaiyah ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, di antaranya: *Pertama*, Sebagian besar Madrasah tersebut merupakan sekolah yang lembaga pendidikan yang saat ini diminati oleh stakeholder di kota Mataram, hal ini terlihat dari banyaknya peminat dari masing-masing madrasah tersebut. *Kedua*, Madrasah tersebut telah menerapkan kegiatan parenting minimal dalam bentuk kerjasama dan Forkel. *Ketiga*, Madrasah tersebut memiliki beberapa keunggulan antara lain; kegiatan ekstrakurikuler berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Tahfidz, Sanggar Seni, Seni Bela Diri, Paskibraka, dan Pramuka. *Keempat*, Komite madrasah pada lokasi tersebut berperan aktif dalam mendukung program madrasah dan kerjasama sekolah dengan masyarakat. *Kelima*, Madrasah tersebut memiliki raw input siswa dari komunitas dan etnis yang beragam, yakni dari kampung pribumi, arab, dan warga dari BTN (sebagai pendatang yang heterogen).

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis terhadap kebutuhan di lapangan tentang perlu adanya buku pedoman program *parenting* ini peneliti lakukan dengan mengambil sampel pada enam Madrasah yang ada di kota Mataram, di antaranya; MIN 1 Mataram, MIN 2 Mataram, Madrasah Ibtidaiyah NW Jempong Selaparang, Madrasah Ibtidaiyah Ittihadul Islamiyah Ampenan, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jannah NW Ampenan, dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qur'an Pagutan.

Pemilihan enam madrasah ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, di antaranya: *Pertama*, enam madrasah tersebut merupakan madrasah yang banyak peminatnya. *Kedua*, keenam madrasah tersebut sudah menerapkan kegiatan *parenting*. *Ketiga*, keenam madrasah tersebut memiliki beberapa keunggulan antara lain; kegiatan ekstrakurikuler berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Tahfidz, Sanggar Seni, Seni Bela Diri, Paskibraka, dan Pramuka. *Keempat*, komite madrasah pada keenam madrasah tersebut berperan aktif dalam mendukung program madrasah dan kerjasama sekolah dengan masyarakat. *Kelima*, keenam madrasah tersebut memiliki *raw input* siswa dari

komunitas dan etnis yang beragam, yakni dari kampung pribumi, arab, dan warga dari BTN (sebagai pendatang yang heterogen).

Sebagai bahan yang dapat mendukung pernyataan tersebut di atas, hasil wawancara dengan enam Kepala Madrasah Ibtidaiyah yang dijadikan sampel studi pendahuluan penelitian dapat disimpulkan, di antaranya: (1) rata-rata pihak madrasah dalam hal ini kepala sekolah selaku pemimpin sudah memahami apa yang dimaksud dengan kegiatan parenting; (2) rata-rata kepala madrasah yang diwawancarai memberikan tanggapan yang beragam tentang kenapa madrasah harus melaksanakan program parenting, akan tetapi dari jawaban yang beragam tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa madrasah sangat membutuhkan semacam kerjasama dengan orang tua dalam rangka memudahkan mereka untuk melakukan tindak mendidik di sekolah; (3) masing-masing madrasah memiliki program yang berbeda-beda, namun kesemua program tersebut sudah mencerminkan bentuk kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua; (4) Banyak hal yang disebut sebagai kendala berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, akan tetapi hal yang paling mendasar adalah tidak adanya semacam buku panduan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program parenting di sekolah; (5) keenam kepala madrasah yang di wawancarai menyatakan menyambut baik adanya upaya pengembananagn buku pedoman program parenting ini.

b. Pengembangan Paket Draft Pertama

Paket draft pertama merupakan rancangan awal yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap adanya wadah yang menaungi program kerjasama orang tua dengan madrasah atau program *parenting*. Selama ini kegiatan *parenting* dalam tataran praktis sudah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram, namun pedoman atau petunjuk teknis berupa buku pedoman sampai saat ini belum ada di Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sejak berdirinya sudah diberikan buku pedoman *parenting*, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan kerjasama orang tua dalam mengawal perkembangan anak berjalan dengan baik.

Di Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya membutuhkan kerjasama dengan orang tua, terutama dalam hal pendampingan pembelajaran, pembentukan karakter, pembentukan kebiasaan belajar, dan pengawalan terhadap usia tumbuh kembang anak. Karena pada dasarnya orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawal tumbuh kembang anaknya di samping guru di lembaga pendidikan tempat anaknya di sekolahkan.

Berangkat dari kondisi empirik di lapangan sebagai lokasi penelitian, pengembangan buku pedoman parenting pendidikan dasar khusus usia 7 hingga 12 tahun

merupakan hal yang sangat urgen, melihat penting adanya komunikasi antara madrasah penyelenggara pendidikan formal dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dengan demikian peneliti melakukan pengembangan buku pedoman *parenting* pendidikan dasar dengan mengikuti langkah-langkah pengembangannya yang meliputi empat tahap, yaitu (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan pengembangan paket, (3) validasi, evaluasi, dan revisi paket, dan (4) implementasi paket. Untuk lebih jelasnya diuraikan lebih luas agar mendapatkan pemahaman utuh tentang pengembangan buku pedoman sebagai berikut:

1) Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan dilakukan dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan studi literatur (kepustakaan) dan kegiatan survey lapangan. Pada studi literatur (kepustakaan) dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang berbagai teori atau konsep, model pendidikan parenting terutama bagi pendidikan dasar 7 hingga 12 tahun, Pola pendidikan anak, tahapan-tahapan perkembangan yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh guru dan orang tua. Dalam konteks ini peneliti melakukan analisis terhadap; (1) Kegiatan keorangtuaan di Madrasah, (2) Kebijakan kementerian agama terkait dengan tanggung jawab perkembangan anak, (3) Teori tentang tugas dan tanggung jawab perkembangan oleh orang tua dan guru, dan (4) literatur-literatur penunjang pelaksanaan program parenting pada anak usia sekolah dasar 7 hingga 12 tahun.

Kegiatan survey lapangan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti terhadap madrasah terkait dengan seberapa penting keberadaan buku pedoman parenting bagi madrasah ibtidaiyah dalam melakukan pendampingan terhadap tumbuh kembang anak. Dari hasil studi lapangan didapatkan data bahwa pada prakteknya program parenting ini ditujukan kepada para orang tua, pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Program parenting saat ini dirasakan sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak-anak.

Berangkat dari fakta-fakta empirik tersebut di atas, maka sangat perlu dilakukan pengembangan buku pedoman pelaksanaan program parenting di tingkat pendidikan dasar yang akan digunakan oleh guru dan orang tua siswa.

Pengembangan buku pedoman tersebut akan diperuntukkan bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan parenting di madrasah, seperti orang tua siswa, siswa, guru dan kepala madrasah. Selanjutnya buku pedoman parenting ini secara khusus bertujuan untuk: (a) Untuk memberikan satu pola pikir, pengertian dan

tuntunan serta acuan dalam penyelenggaraan program parenting pada Madrasah Ibtidaiyah; (b) Menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pemahaman para guru dan orang tua tentang strategi dan berbagai teknik terkait pendidikan dan pengasuhan yang baik dan tepat bagi anak-anak; (c) Untuk mempermudah pihak sekolah dalam menyelenggarakan program parenting pada lembaga pendidikan dasar.

Dari hasil kajian atau studi literatur dan survey lapangan tersebut kemudian menjadi dasar untuk mendesain draft buku pedoman parenting pendidikan dasar. Dan selanjutnya draft konsep awal ini dikonsultasikan divalidasi oleh para pakar. Dalam hal ini melibatkan tiga pakar dalam bidang teknologi pendidikan, yakni pakar ahli parenting, ahli desain, dan ahli media.

2) Perencanaan Pengembangan Paket

Tahap perencanaan pengembangan pedoman ini difokuskan pada penyusunan draft awal buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar. Penyusunan draft awal ini didesain secara sistematis dan prosedural yang dimulai dari bagian pertama pendahuluan, terdiri dari sekilas tentang parenting, tujuan dan manfaat buku pedoman parenting. Bagian kedua Pentingnya parenting bagi guru dan orang tua. Bagian ketiga, Psikologi perkembangan anak, terdiri dari teori-teori pengasuhan. Bagian keempat, Jenis Program Parenting yang terdiri dari 15 jenis program dan dapat dipilih oleh lembaga pendidikan untuk diterapkan sesuai kebutuhan. Bagian Kelima, Optimalisasi Parenting dalam Perkembangan Anak.

Jenis program *parenting* didalam buku pedoman digali dari diskusi awal dengan beberapa kepala madrasah saat mengadakan studi pendahuluan, disamping juga diperoleh dari bahan-bahan bacaan terkait dengan program parenting pendidikan dasar. Dari 14 program yang dituangkan dalam buku pedoman yang dikembangkan, pihak madrasah diberikan kebebasan memilih program yang sesuai dengan karakter anak didik, karakter guru, dan situasi madrasah. Program ini disajikan lengkap dengan cara pelaksanaannya di lapangan.

3) Validasi, Evaluasi dan Revisi Paket

Setelah paket pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar dikembangkan, langkah selanjutnya adalah proses validasi oleh para pakar (teknologi pendidikan). Dalam konteks ini ada tiga pakar yang dilibatkan, yaitu pakar atau ahli desain pembelajaran (Dr. Wildan, M.Pd), ahli isi atau konten parenting (Prof. Dr. Hj. Warni Djuwita, M.Pd), dan pakar media pembelajaran (Ansori, M.Pd).

Hasil analisis para ahli atau pakar merekomendasi beberapa perubahan dalam desain cover didesain dengan warna yang kontras, pada penataan materi dalam pedoman disesuaikan dengan alur keimuan, untuk mengetahui lokasi penerapannya dapat

diperkaya dengan tinjauan pendidikan dasar, dan pada setiap program parenting disertai maksud, tujuan, dan cara implementasi, dan terakhir font buku pedoman menggunakan huruf yang tegas dan agak besar agar mempermudah pembaca memahami isinya.

Hasil validasi dari pakat tersebut dijadikan acuan merevisi pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar. Peneliti secara cermat memperhatikan setiap masukan dari para pakar agar benar-benar dapat diakomodir demi kesempurnaan isi pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar tersebut. Untuk menghindari kesalahan pengetikan atau penggunaan kalimat tidak efektif dilakukan uji one to one dengan melibatkan dua orang mahasiswa program pascasarjana UIN Mataram.

4) Implementasi Paket

Implementasi buku pedoman yang dikembangkan idealnya dilakukan setelah buku pedoman yang dikembangkan selesai direvisi berdasarkan hasil validasi para pakar atau ahli, hasil uji coba kelompok kecil maupun hasil uji coba kelompok besar kemudian dilakukan uji kelayakan. Mengingat bahwa pada tahap buku pedoman draft pertama ini masih ada yang perlu direvisi sehingga kegiatan uji kelayakan buku pedoman pada tahap implementasi belum dilaksanakan.

c. Paket Draft Kedua

Paket pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar draft kedua ini merupakan hasil perbaikan dari draft buku pedoman pertama hasil dari validasi atau uji pakar yakni ahli isi, ahli media, dan ahli desain. Secara umum pengembangan pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar draft pertama memiliki sedikit perbedaan dengan paket pada draft kedua, karena hasil masukan dari para pakar sedikit merubah posisi konten isi buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar. Jadi sekalipun ada perubahan yang dilakukan, namun tidak terlalu signifikan.

Beberapa masukan antara lain dalam setiap bab ada deskripsi tujuan atau manfaat sebelum isi, semakin kongkrit jika disertai ilustrasi/ccontoh, materi Pendidikan Dasar bagusnya difokuskan ; apakah parenting untuk usia pendidikan dasar kelas 1-6 atau kelas 7-9, Strategi secara utuh terkait dengan teknik-teknik, pola, model pendekatan, metode, media, lokus, materi belum terungkap secara lugas dan tegas, gambar cover sebaiknya satu keluarga utuh, warna cover lebih terang dan menarik, font harus lebih tegas, dan margin menggunakan yang terstandar. Dari beberapa masukan para ahli di atas tim pengembang menggunakannya sebagai pertimbangan dan acuan dalam mengembangkan draft kedua buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar.

Pada tahap draft kedua ini, setelah diadakan revisi dan perbaikan diadakan uji coba berikutnya yakni uji coba kelompok kecil dan kelompok menengah. Uji coba ini dilakukan setelah semua masukan atau saran dari para ahli/pakar diperbaiki sehingga

draft dua buku pedoman ini dinyatakan layak untuk diuji coba. Ditetapkan uji kelompok kecil melibatkan 4 madrasah dan kelompok menengah 6 madrasah yang dipilih secara random.

Ditinjau dari indikator yang divalidasi, dari hasil uji kelompok kecil pada 4 Madrasah Ibtidaiyah menggambarkan nilai paling tinggi 4,5 hampir mendekati 5. Skala likert yang digunakan berkisar antara angka 1 sampai dengan angka 5. Angka (1) menggambarkan bahwa aspek yang dinilai sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, dan sangat tidak mudah. Angka (2) menggambarkan bahwa aspek yang dinilai kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, dan kurang mudah. Angka (3) menggambarkan bahwa aspek yang dinilai cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, dan cukup mudah. Angka (4) menggambarkan bahwa aspek yang dinilai tepat, sesuai, jelas, menarik, dan mudah. Dan Angka (5) menggambarkan aspek yang dinilai sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, dan sangat mudah.

Hasil uji kelompok kecil tersebut juga dijadikan pertimbangan dalam merevisi pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar. Setelah direvisi, kemudian dilakukan uji kelompok menengah dengan melibatkan 6 Madrasah Ibtidaiyah yang diambil secara random.

Dari hasil uji kelompok menengah ini menggambarkan nilai paling tinggi 4,67 hampir mendekati 5. Skala likert yang digunakan berkisar antara angka 1 sampai dengan angka 5 sesuai yang diuraikan di atas. Hasil uji kelompok menengah tersebut juga dijadikan pertimbangan dalam merevisi pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar. Setelah direvisi, kemudian dilakukan uji kelompok besar/utama dengan melibatkan 14 Madrasah Ibtidaiyah yang diambil keseluruhan dari sisa kelompok kecil dan kelompok menengah, sehingga total Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram berjumlah 24 Madrasah.

Dari hasil uji kelompok besar/utama sudah menggambarkan nilai paling tinggi 4,57 tidak jauh beda dengan uji pada kelompok menengah, hasil rata-rata ini hampir mendekati 5. Skala likert yang digunakan berkisar antara angka 1 sampai dengan angka 5. Hasil uji kelompok besar/utama ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menjadikan paket pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar layak diterbitkan.

d. Paket Final

Proses mengembangkan buku pedoman parenting memiliki tahapan-tahapan tertentu. Salah satu diantaranya adalah tahapan penyempurnaan paket (buku final) berdasarkan perubahan yang dihasilkan dari uji coba lapangan. Hasil penyempurnaan ini menjadi buku pedoman final yang layak digunakan secara luas. Berdasarkan rangkaian

proses uji coba lapangan yang dilakukan tim pengembang ditemukan: bahwa buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar merupakan buku yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalin mitra antara guru dan orang tua dalam melakukan pengawalan tumbuh kembang anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Desain buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar dilakukan melalui tahapan-tahapan: Sosialisasi program, pembentukan pengelola program parenting, penyamaan persepsi dengan orang tua, identifikasi kebutuhan belajar bagi orang tua, penentuan tempat dan waktu kegiatan, dan penyusunan program dan jadwal kegiatan. Selanjutnya program parenting dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang tertuang didalam buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar yang dikembangkan, dengan catatan madrasah boleh memilih program yang sesuai dengan karakter dan kondisi madrasah, guru dan orang tua wali siswa. Adapun beberapa program yang dikembangkan dalam buku pedoman tersebut adalah: Foundations class, Parent gathering (paguyuban kelas), Hari konsultasi orang tua, Seminar, Perayaan hari besar agama, Cooking on the spot, Home visit, Home activities, Asmaul husna in action, Satu hari satu ayat, Subuh call, Healty kids, Market day (sehari menjadi pengusaha), Field trip (Kunjungan edukatif), dan Home Education Video.

Kemudian bagaimana Implementasi Buku Pedoman Pelaksanaan Program Parenting Pendidikan Dasar di Kota Mataram setelah dilakukan uji coba penerapan buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram, didapatkan beberapa data tahapan dalam implementasi buku yang dikembangkan: Pengelolaan Program Parenting, Pendekatan yang digunakan, Bentuk Program Parenting, Narasumber, Peran Lembaga, dan metode yang digunakan dalam implementasi program parenting.

Buku pedoman pelaksanaan program parenting yang dikembangkan merupakan salah satu rujukan referensi bagi guru dan orang tua dalam mengawal tumbuh kembang anak dan mengawal proses pembelajaran baik di madrasah maupun di rumah.

e. Kelayakan Paket

Kelayakan paket adalah proses membuat buku pedoman menjadi layak atau pantas untuk dikembangkan menjadi sebuah buku pedoman baru yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjalankan program kemitraan antara guru dan orang tua. Kelayakan dapat pula diartikan sebagai kewajaran dari buku pedoman yang dikembangkan karena telah memenuhi kriteria sebagai persyaratan yang dimiliki sebuah buku pedoman. Syarat sebuah paket yang dikembangkan harus didukung dengan dua konsep ilmiah, yaitu konsep teoritis yang bersifat rasionalitas dan konsep empiris yang

menilai pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Rasionalitas artinya penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan paket harus dilakukan dengan cara-cara yang rasional dan logis yang dapat dijangkau oleh pikiran manusia. Empiris artinya berdasarkan pengalaman dan fakta yang dapat diamati oleh indra. Kedua cara ilmiah tersebut menjadi obyek kajian peneliti dalam melakukan penelitian pendahuluan.

Di dalam metodologi penelitian dijelaskan bahwa studi pendahuluan adalah studi awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data teori dan data empirik. Data teori adalah data yang bersumber dari kajian pustaka dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan konsep paket yang dikembangkan. Sedangkan data empirik adalah data lapangan yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, pencatatan dan rekaman, kemudian dianalisis menjadi bahan penyusunan perencanaan paket draft pertama dan kedua sebagai paket yang layak dikembangkan dalam buku pedoman pelaksanaan program parenting. Dalam hal ini peneliti melakukan validasi paket dengan melibatkan pakar atau ahli yang dipilih sesuai keahlian masing-masing, yaitu pakar desain adalah Dr. Wildan, M.Pd¹³, pakar media pembelajaran adalah Ansori, M.Pd¹⁴, dan pakar konten atau ahli isi parenting adalah Prof. Dr. Hj. Warni Djuwita, M.Pd¹⁵, yang telah banyak berkontribusi menguji paket buku pedoman pelaksanaan program parenting dengan mereviu dan menelaah desain fisik, konten, dan kelayakan sebagai pedoman.

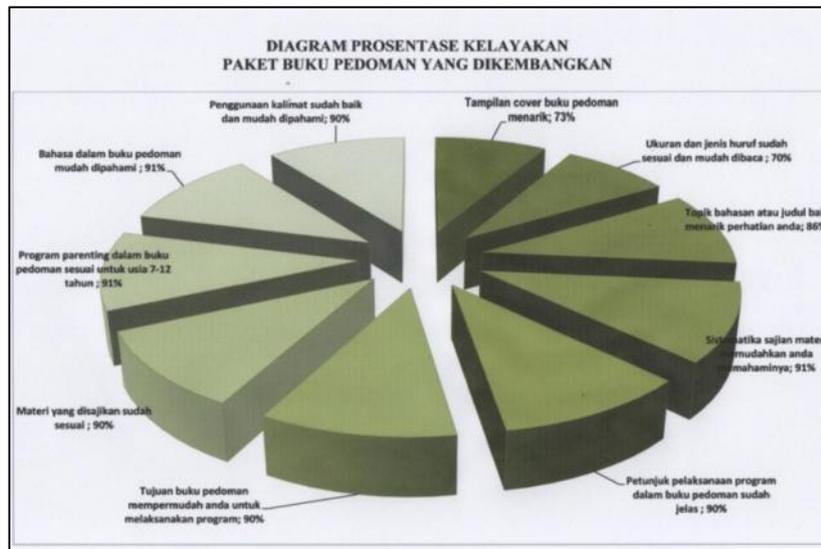
Catatan dari pakar desain paket mencakup perbaikan cara penyajian isi materi dan tata letak nama tim pengembang. Catatan perbaikan dari pakar media pembelajaran mencakup hal-hal yang terkait dengan Desain cover, judul pedoman, ukuran dan jenis font, dan margi pengetikan. Dan Catatan dari pakar atau ahli isi secara umum meliputi Substansi Judul, materi parenting dipadatkan, strategi implementasi, dan petunjuk teknis pelaksanaan program.

Setelah saran dan masukan dari para ahli dan dari hasil uji coba yang dilakukan terhadap 24 madrasah, hasil saran dan masukan tersebut dianalisis dan dijadikan landasan dalam menyusun paket final buku pedoman dan layak sebagai pedoman yang dapat dipergunakan pada khalayak luas. Untuk memenuhi kelayakan tersebut dilakukan uji kelayakan pada 14 Madrasah dengan hasil persentase kelayakan dapat dilihat sebagai berikut:

¹³ Pakar Teknologi Pendidikan, Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram sejak Tahun 1998 - sekarang

¹⁴ Pakar Teknologi Pendidikan, Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram sejak 2001 - sekarang

¹⁵ Pakar PAUD, Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram sejak 1988 - sekarang



Gambar 1. Diagram Persentase Kelayakan Paket Final Buku Pedoman Pelaksanaan Program Parenting Pendidikan Dasar

Dari diagram di atas dapat dilihat persentase kelayakan paket final ditemukan bahwa ada dua point dari agket validasi mendapat persentase 70% dan 73% yakni pada indikator tampilan cover buku pedoman yang belum kelihatan menarik pembaca dan ukuran besar font yang masih kecil, akan tetapi dari kriteria yang dikeluarkan oleh Suharsimi bahwa persentase 61%-80% dinyatakan “layak”. Selain dari dua point tersebut persentase kelayakannya berada pada kisaran 86% hingga 91% dan ini dinyatakan “sangat layak” menurut Suharsimi Arikunto:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kalayakan
(Sumber: Diadaptasi dari Suharsimi, 1985)

Kategori	Persentase	Kualifikasi	Ekuivalen
1	81%-100%	Sangat Valid	Sangat layak
2	61% - 80%	Valid	Layak
3	41% - 60%	Cukup Valid	Cukup Layak
4	21% - 40%	Kurang Valid	Kurang Layak
5	0% - 20%	Tidak Valid	Tidak Layak

PEMBAHASAN

Rancangan Buku Pedoman Pelaksanaan Program Parenting Pendidikan Dasar di Kota Mataram

Rancangan buku pedoman pelaksanaan program parenting bermula dari hasil studi pendahuluan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram bahwa dalam menjalankan kegiatan pengembangan madrasah, terdapat program jalinan kemitraan

dengan orang tua (program *parenting*) yang terorganisasikan dalam bentuk: (a) Program Kegiatan; (b) Tujuan program; (c) sasaran program; (d) pengelola program; (e) pendekatan yang digunakan; dan (f) bentuk kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa, tujuan dilaksanakannya program kemitraan dengan orang tua (*parenting*) di Madrasah Ibtidaiyah di kota Mataram antara lain: (a) Meningkatkan angka partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini; (b) Menumbuhkan kesadaran kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam menunjang pendidikan anak dan agar orang tua dapat mendidik anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya; (c) Agar orang tua dapat terlibat secara penuh dalam kegiatan pendidikan anak, dengan menyadari perannya sebagai pendidik yang utama di rumah, dan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menjadi bagian dalam pelaksanaan pendidikan; dan (d) Melalui program *parenting* orang tua dan guru dapat menjalin kerjasama yang baik, sehingga orang tua memahami apa yang dilakukan oleh guru di madrasah terhadap anaknya, dan antara guru dan orang tua saling terbuka sehingga mempermudah dalam menangani masalah anak;.

Hasil temuan mengenai tujuan pelaksanaan program *parenting* di atas menjadi pijakan awal dalam mengembangkan buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar dengan target: (a) Meningkatnya kesadaran orang tua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama; (b) Meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lain dalam melakukan pengawalan terhadap tumbuh kembang yang meliputi perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak; dan (c) Meningkatnya peran serta orang tua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak di Madrasah Ibtidaiyah maupun lingkungan masyarakat.

Kenyataan empiris yang terkuak lewat temuan penelitian tersebut sejalan dengan pemikiran Brooks, yakni kegiatan *parenting* meliputi tiga komponen yang saling berinteraksi, yakni anak, orang tua, dan masyarakat. Menurut Brooks, anak pada saat ia dilahirkan sampai beberapa tahun berikutnya sangat membutuhkan perhatian orang tua dan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik (tempat tinggal, makanan, pakaian dan kehangatan), psikologis dan sosial untuk bertahan hidup.¹⁶

Desain Buku Pedoman Pelaksanaan Program *Parenting* Pendidikan Dasar di Kota Mataram

Desain buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar dilakukan melalui tahapan-tahapan: Sosialisasi program, pembentukan pengelola program *parenting*, penyamaan persepsi dengan orang tua, identifikasi kebutuhan belajar bagi orang tua, penentuan tempat dan waktu kegiatan, dan penyusunan program dan

¹⁶ Jane Brooks, *The Process of Parenting*, 8 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 11.

jadwal kegiatan. Selanjutnya program *parenting* dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang tertuang didalam buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar yang dikembangkan, dengan catatan Madrasah boleh memilih program yang sesuai dengan karakter dan kondisi Madrasah, guru dan orang tua wali siswa.

Adapun beberapa program yang dikembangkan dalam buku pedoman tersebut adalah: (1) *Foundations class* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh siswa dengan orang tua di awal masuk sekolah sebagai siswa/murid baru, dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah; (2) *Parent gathering* (paguyuban kelas) merupakan kegiatan parenting yang dilakukan dalam bentuk pertemuan antara orang tua dengan pihak sekolah yang difasilitasi oleh panitia penyelenggara parenting; (3) Hari konsultasi orang tua merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua pada hari-hari tertentu dalam rangka menyampaikan keluhan kesah kepada pihak sekolah kaitannya pendidikan anak; (4) Seminar merupakan bentuk kegiatan parenting yang dilakukan dengan mengundang orang tua dan menghadirkan pakar di sekolah; (5) Perayaan hari besar agama merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengingatkan siswa bahwa di setiap agama memiliki hari besar yang harus diperingati, dan ada beberapa hikmah yang bisa dipetik dari perayaan hari besar tersebut; (6) *Cooking on the spot* merupakan kegiatan memasak, dan menyajikan makanan yang dilakukan siswa di sekolah; (7) *Home visit* merupakan kegiatan berkunjung ke rumah. Kunjungan kerumah ini dilakukan oleh siswa, guru dan orang tua; (8) *Home activities* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan asumsi membawa kegiatan rumah ke sekolah dengan cara menginap di sekolah atau berkemah ke suatu tempat apabila sekolah tidak dapat menyediakan tempat di sekolah; (9) *Asmaul husna in action* merupakan kegiatan yang mungkin dilakukan oleh penyelenggara parenting dalam membina akhlak siswa melalui pembeiasaan melaksanakan apa yang menjadi sifat-sifat Allah yang tertera dalam 99 (Sembilan puluh sembilan) asmaul husna; (10) Satu hari satu ayat merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam rangka melatih siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-qur'an maupun Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW; (11) Subuh *call* merupakan kegiatan menelpon orang tua siswa pada waktu subuh untuk mengingatkan para siswa agar selalu bangun pagi, shalat subuh pada awal waktu (khusus bagi yang beragama islam), belajar diwaktu pagi, dan memulai aktifitas sebagai pelajar di waktu pagi; (12) *Healty kids* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan fisik, dengan cara menjaga kesehatan jasmani dan memelihara kebersihan lingkungan sekitar; (13) *Market day* (sehari menjadi pengusaha) merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah dalam rangka melatih kemandirian siswa; (14) *Field trip* merupakan kegiatan yang

dilakukan dengan berkunjung ke tempat wisata atau ke tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah seperti untuk menarik perhatian siswa tentang sejarah purbakala, pihak sekolah dapat mengajak siswa ke situs-situs sejarah yang ada; dan (15) *Home Education Video* adalah mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga sekolah pada orang tua dalam bentuk keeping CD/DVD atau Whatsapp (WA).

Adapun implementasi pelaksanaan program *parenting* dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan berikut:

1) Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan tahap awal yang dilakukan oleh Madrasah dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan program *parenting*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang sosialisasi program, dapat dideskripsikan beberapa hal, di antaranya: (1) Sosialisasi penting dilakukan sehingga orang tua mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi anak dan supaya orang tua semangat dalam mengikuti program yang dicanangkan oleh lembaga; (2) Sosialisasi bisa dilakukan di awal tahun atau ketika orang tua baru mendaftarkan anak ke Madrasah; dan (3) Sosialisasi dapat pula dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang tua pada saat mengantar atau menjemput anak, mengirim surat kepada orang tua siswa, melalui buku penghubung, dan sosialisasi diselipkan pada saat rapat antara guru dan orang tua.

2) Pembentukan Pengelola Program *Parenting*

Setelah sosialisasi dilakukan oleh pihak madrasah selaku penyelenggara program, maka tahap selanjutnya adalah pembentukan pengelola program *parenting*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa, pembentukan pengelola program *parenting* dapat dilakukan melalui: (1) Pembentukan pengelola *parenting* dalam bentuk paguyuban kelas atau forum kelas; (2) Pembentukan pengelola setelah ada kesepakatan dengan guru-guru untuk melaksanakan program *parenting*; dan (3) Pembentukan pengelola dilakukan melalui rapat yang dihadiri oleh anggota paguyuban kelas atau forkel dan guru.

3) Penyamaan Persepsi

Setelah sosialisasi dan pembentukan pengelola program *parenting* dilakukan oleh penyelenggara, maka tahap selanjutnya adalah menyamakan persepsi. Pada buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar dijelaskan, bahwa penyamaan persepsi ini dilakukan untuk memperjelas makna dan kesepahaman orang tua tentang program *parenting*. Adapun upaya penyamaan persepsi, di antaranya: (1) Penyamaan persepsi dapat dilakukan melalui pertemuan dengan orang tua di awal tahun ajaran; (2) Penyamaan persepsi sangat penting dilakukan supaya program dan tujuan Madrasah sejalan dengan tujuan orang tua siswa, biasanya dilakukan sebelum

melaksanakan program; (3) Penyamaan persepsi penting dilakukan agar dalam mengajarkan anak persepsi antara guru dan orang tua sama; dan (4) Penyamaan persepsi bisa dilakukan dengan memaparkan tujuan dan latar belakang kegiatan, tujuan lembaga, kemudian apa yang bisa diberikan oleh pengelola, dan apa yang bisa diberikan oleh orang tua terkait dengan pendidikan anaknya.

4) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan menjalankan program kemitraan guru dan orang tua (*parenting*) merupakan tahap yang sangat penting dilakukan oleh pengelola *parenting* setelah melalui tiga tahapan, karena pada tahap ini pengelola menjanging informasi dari orang tua tentang perilaku pengasuhan yang selama ini dilaksanakan di rumah. Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan: (1) Identifikasi dapat dilakukan melalui *first record* yang isinya adalah latar belakang keluarga, masalah anak, masalah orang tua. Dari hasil *first record* akan diidentifikasi kebutuhan belajarnya; (2) Identifikasi kebutuhan belajar penting dilakukan agar program benar-benar sesuai dengan kebutuhan orang tua siswa; dan (3) Identifikasi kebutuhan belajar dapat dilakukan dengan cara membagikan angket kepada orang tua terkait apa yang ingin mereka ketahui, dan ini dapat dilakukan di awal ketika mereka mengikuti program *parenting*.

5) Penentuan Tempat dan Jadwal Kegiatan

Penentuan tempat dan waktu kegiatan merupakan tahapan penting di samping tahapan-tahapan lain yang harus dilakukan agar program *parenting* dapat berjalan dengan efektif. Tempat pelaksanaan program ditentukan oleh pengelola sementara mengenai waktu pelaksanaan program disepakati bersama antara pengelola dan orang tua siswa selaku peserta program *parenting*.

Implementasi Buku Pedoman Pelaksanaan Program Parenting Pendidikan Dasar di Kota Mataram

Berdasarkan uji lapangan terkait penerapan buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1) Pengelolaan Program *Parenting*

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi buku pedoman pelaksanaan program *parenting* pendidikan dasar dapat dilakukan melalui: (1) Rapat koordinasi secara rutin tiap 3 bulan sekali antara pihak Madrasah dengan pengurus paguyuban kelas atau forum kelas dalam rangka menyamakan persepsi tentang apa yang harus dilakukan kaitannya dengan pelaksanaan program *parenting* yang optimal; (2) Semua persoalan terkait dengan tumbuh kembang dan proses pembelajaran anak di madrasah dielesaikan melalui musyawarah antara guru, orang tua, dan pengurus

paguyuban kelas; (3) Penyusunan program dilakukan secara bersama-sama oleh pengurus paguyuban kelas dan pihak madrasah; (4) Dalam merencanakan, melaksanakan, dan pengendalian program, pihak madrasah melakukannya secara bersama-sama dengan guru-guru yang ada melakukan koordinasi.

2) Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan oleh pengelola dalam implementasi buku pedoman pelaksanaan program parenting adalah pendekatan andragogi (cara-cara pembelajaran orang dewasa), hal ini sesuai dengan yang ditemukan di lapangan yang menunjukkan, bahwa: (1) Lebih banyak melakukan diskusi dengan orang tua dalam memecahkan masalah, dibanding hanya berceramah; (2) lebih banyak pada curah pendapat; (3) Pengelola lebih banyak mendengar keluhan yang dialami oleh orang tua terkait dengan anaknya (pembelajaran berbasis masalah), kemudian pengelola memberikan solusi; dan (4) Pengurus Paguyuban kelas dalam memprogramkan kegiatan parenting memusatkan perhatian pada pengetahuan apa yang dibutuhkan oleh orang tua dan masalah-masalah yang dihadapi orang tua berkaitan dengan pendidikan anak di rumah. Orang dewasa secara fisik memiliki keterbatasan dalam daya tahan, mobilitas, dan konsentrasi.¹⁷

3) Narasumber

Berdasarkan temuan dalam implementasi buku pedoman bahwa pelaksanaan program parenting di lapangan berkaitan dengan penyediaan narasumber dalam pelaksanaan program parenting: (1) Dalam melakukan pembinaan kepada orang tua terutama yang terkait dengan masalah Kesehatan, Akhlak dan Ketauhidan, Pendidikan anak, keterampilan orang tua, program parenting dan Psikologi anak, pihak pengelola mendatangkan narasumber dari luar seperti, Dokter dari Puskesmas dan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia), Tokoh masyarakat (Tuan Guru/Ustadz), Praktisi pendidikan; dan (2) Narasumber dalam kegiatan program parenting juga berasal dari dalam lembaga, seperti Guru dan Kepala Madrasah, dan orang tua siswa.

4) Peran Lembaga (Madrasah)

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan terkait dengan implementasi buku pedoman yang dikembangkan pada bidang peran madrasah dalam program parenting yang dikembangkan menjadi buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar, dapat dideskripsikan bahwa peran lembaga dalam menunjang pelaksanaan program adalah sebagai berikut: (1) Pihak Madrasah memfasilitasi dan mendukung serta terjun langsung melihat bagaimana kegiatan parenting; (2) Pihak Madrasah membantu mendatangkan narasumber sesuai yang dibutuhkan; dan (3) Pihak Madrasah memberikan

¹⁷ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), 81.

berbagai informasi ke orang tua, dan bersama-sama dengan guru menyediakan sarana pertemuan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan parenting pada hakikatnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, karena dalam pelaksanaan program parenting terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berinteraksi, yakni tutor/narasumber sebagai pendidik, buku, sebagai sumber belajar dan orang tua sebagai peserta didik. Dari studi kebutuhan dan Pendahuluan ditambah dengan hasil validasi ahli dan uji coba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rancangan buku pedoman pelaksanaan program *parenting* bermula dari hasil studi pendahuluan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram bahwa dalam menjalankan kegiatan pengembangan Madrasah, terdapat program jalinan kemitraan dengan orang tua (program *parenting*) yang terorganisasikan dalam bentuk: (a) Program Kegiatan; (b) Tujuan program; (c) sasaran program; (d) pengelola program; (e) pendekatan yang digunakan; dan (f) bentuk kegiatan.

Desain buku pedoman pelaksanaan program parenting pendidikan dasar dilakukan melalui tahapan-tahapan: Sosialisasi program, pembentukan pengelola program parenting, penyamaan persepsi dengan orang tua, identifikasi kebutuhan belajar bagi orang tua, penentuan tempat dan waktu kegiatan, dan penyusunan program dan jadwal kegiatan. Adapun beberapa program yang dikembangkan dalam buku pedoman tersebut adalah: Foundations class, Parent gathering (paguyuban kelas), Hari konsultasi orang tua, Seminar, Perayaan hari besar agama, Cooking on the spot, Home visit, Home activities, Asmaul husna in action, Satu hari satu ayat, Subuh call, Healty kids, Market day (sehari menjadi pengusaha), Field trip (Kunjungan edukatif), dan Home Education Video.

Berdasarkan uji lapangan terkait penerapan buku pedoman pelaksanaan program parenting pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram, ada beberapa tahapan dalam implementasi buku pedoman tersebut, antara lain : (a) Pengelolaan Program *Parenting*; (b) Pendekatan yang digunakan; (c) Bentuk program *Parenting*; (d) Narasumber; (e) Metode yang digunakan; dan (f) Peran lembaga (Madrasah) dalam pengelolaan program *parenting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shehri, M. Abdullah. "The Development of Reusable Online Learning Resources for Instructional Design Student Based on the Principles of Learning Objects." Ph.D Dissertation, Kansas State University, 2004.
- Arifiyanti, Nurul. "Relationship between Authoritative Parenting Style and Preschools Prosocial Behavior." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (9 Juni 2019): 311–19. doi:10.31004/obsesi.v3i2.166.
- Basya, Hasan Syamsi. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Diterjemahkan oleh Muhammad Zaenal Arifin. Jakarta: Zaman, 2011.
- Borg, Walter R, dan Meredith D Gall. *Educational Research: An Introduction*. 4 ed. London: Longman Inc, 1983.
- Brooks, Jane. *The Process of Parenting*. 8 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dewi, Putu Yulia Angga. "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua (Parenting Style) Dan Budaya Sekolah (School Culture) Terhadap Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1, no. 2 (8 Juni 2020). <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/313>.
- Gichara, Jenny. *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*. Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia Group, 2013.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2010.
- Hefniy, Hefniy, Anggie Nadia Dinihari, Fathor Rozi, Nur Aini, dan Afifah Tunnaja. "Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (20 Februari 2022): 3169–79. doi:10.31004/obsesi.v6i4.2065.
- Irmawati, Anisa. "Manajemen Program Parenting Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. <http://digilib.uinsby.ac.id/19667/>.
- Kemendikbud. *Menjadi Orang Tua Hebat*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Noe'man, Roni Razak. *Amazing Parenting: Menjadi Orang Tua Asyik, Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Noura Books, 2012.
- Putra, Haris Maiza, Armelia Prakasa, dan Pat Kurniati. "Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (22 Maret 2022): 3846–54. doi:10.31004/obsesi.v6i5.2342.
- Sary, Yessy Nur Endah. "Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (6 Desember 2018): 137–42. doi:10.31004/obsesi.v2i2.93.
- Sisbintari, Kartika Dewi, dan Farida Agus Setiawati. "Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (7 Oktober 2021): 1562–75. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1781.

- Stoltzfus, J., dan Katherine Karraker. "Goodness of Fit between Parenting Style and Child Temperament: Special Challenges with Slow to Warm-up Infants." *Handbook of Parenting: Styles, Stresses & Strategies*, 1 Februari 2011, 87–100.
- Tampubolon, Gokma Nafita, Yuliani Nurani, dan Sri Martini Meilani. "Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (16 Agustus 2019): 527–36. doi:10.31004/obsesi.v3i2.243.
- Ulfah, Maulidya, Maemonah Maemonah, Sigit Purnama, Nur Hamzah, dan Elfann Fanhas Fatwa Khomaeny. "Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (22 September 2021): 1416–28. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1773.